

Motivasi Lansia Terhadap Penggunaan Gigi Tiruan Di Posyandu Lansia Sekar Arum Gubeng Surabaya

Vidya Saradevi¹, I.G.A Kusuma Astuti N.P², Rohisotul Laily³, Agus Marjianto⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email: vidyasaradevi@gmail.com

Abstrak

Kehilangan gigi merupakan salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang banyak dialami lansia serta dapat menurunkan fungsi pengunyahan, kemampuan berbicara, estetika, dan kualitas hidup. Meskipun penggunaan gigi tiruan merupakan upaya rehabilitasi yang efektif, tingkat pemanfaatannya masih rendah. Studi ini dirancang guna mengkaji pengaruh motivasi lanjut usia terhadap pemanfaatan gigi tiruan di Posyandu Lansia Sekar Arum, Gubeng, Surabaya. Penelitian ini menerapkan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penentuan sampel melibatkan 54 orang lansia yang direkrut melalui teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data variabel motivasi dijalankan lewat instrumen kuesioner, sementara status pemakaian gigi tiruan dipantau memakai lembar *checklist*. Pengolahan data dieksekusi secara univariat serta bivariat dengan memanfaatkan uji *Chi-Square* pada taraf signifikansi 0,05. Temuan riset mengindikasikan bahwa mayoritas subjek studi mempunyai tingkat motivasi yang rendah, yakni sebesar 61,1%, dan sebagian besar tidak mengenakan gigi tiruan (83,3%). Lebih lanjut, analisis bivariat membuktikan adanya pengaruh yang bermakna antara motivasi lansia terhadap keputusan penggunaan gigi tiruan ($p = 0,000$). Kelompok lansia yang memiliki motivasi lebih kuat menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk memakai gigi tiruan apabila dibandingkan dengan mereka yang bermotivasi rendah. Hasil ini menegaskan bahwa motivasi memegang peranan krusial sebagai determinan perilaku penggunaan gigi tiruan, sehingga intervensi berupa penguatan motivasi lewat edukasi kesehatan gigi amat diperlukan, penguatan dukungan keluarga, serta peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi agar pemanfaatan gigi tiruan pada lansia dapat meningkat.

Kata kunci: Lansia, motivasi, penggunaan gigi tiruan, kehilangan gigi, kesehatan gigi.

Abstract

Tooth loss is a common oral health problem among the elderly and can reduce chewing function, speech ability, aesthetics, and quality of life. Although denture use is an effective rehabilitation measure, its utilization rate remains low. This study was designed to examine the influence of elderly motivation on denture utilization at the Sekar Arum Elderly Community Health Post (Posyandu Lansia Sekar Arum), Gubeng, Surabaya. This study employed an observational analytical method with a cross-sectional approach. The sample size involved 54 elderly individuals recruited through simple random sampling. Data collection on motivational variables was carried out using a questionnaire instrument, while denture use status was monitored using a checklist. Data processing was executed using univariate and bivariate methods using the Chi-Square test at a significance level of 0.05. Research findings indicated that the majority of study subjects had low motivation levels, namely 61.1%, and the majority did not wear dentures (83.3%). Furthermore, bivariate analysis proved a significant influence between elderly motivation and the decision to use dentures ($p = 0.000$). The group of elderly with stronger motivation showed a higher tendency to wear dentures compared to those with less motivation. These results confirm that motivation plays a crucial role in determining denture use behavior. Therefore, interventions such as strengthening motivation through dental health education, strengthening family support, and improving access to dental health services are essential to increase denture use in the elderly.

Keywords: Older adults, motivation, denture use, tooth loss, oral health.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan ekspektasi lama hidup memicu eskalasi jumlah penduduk lanjut usia (lansia) dari waktu ke waktu, menjadikan pelbagai persoalan kesehatan yang beririsan dengan proses penuaan sebagai fokus utama dalam upaya mendongkrak kesejahteraan hidup komunitas. Lansia didefinisikan sebagai kelompok masyarakat berusia 60 tahun ke atas yang mengalami pelbagai dinamika perubahan secara biologis, fisik, psikologis, maupun sosial

seiring berjalannya proses penuaan. Salah satu manifestasi fisik yang paling lazim ditemui yakni merosotnya kondisi kesehatan gigi dan mulut, yang berimplikasi pada menguatnya risiko terserang gangguan oral seperti karies dan infeksi periodontal yang pada akhirnya memicu tanggalnya gigi (Lutfia dan Ayu, 2024; Laela et al., 2022). Fenomena kehilangan gigi ini terbukti tidak hanya terbatas sebagai gangguan lokal pada rongga mulut, melainkan memberikan dampak lanjutan terhadap kapasitas fungsional, dinamika psikososial, hingga pencapaian kualitas hidup lansia.

Gigi memiliki peran penting dalam proses mastikasi, fonasi, dan mempertahankan estetika wajah. Kehilangan gigi menyebabkan penurunan kemampuan mengunyah, gangguan berbicara, perubahan penampilan wajah, serta menurunkan rasa percaya diri individu (Febrianti et al., 2022). Kondisi tersebut dapat berlanjut pada penurunan asupan nutrisi, terganggunya fungsi pencernaan, hingga menurunnya kualitas hidup lansia apabila tidak segera dilakukan rehabilitasi melalui penggunaan gigi tiruan. Berdasarkan alasan tersebut, strategi menjaga fungsionalitas rongga mulut pada kelompok lanjut usia tidak sekadar dipusatkan pada upaya pencegahan tanggalnya gigi, melainkan harus diperluas pada aspek pemulihan fungsi melalui aplikasi gigi tiruan sebagai bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan gigi yang menyeluruh.

Kendala klinis terkait tanggalnya gigi pada kelompok lanjut usia di Indonesia hingga kini masih mencatatkan prevalensi yang cukup tinggi. Merujuk pada data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, terungkap bahwa sekitar 18% penduduk pada rentang usia 35 hingga 44 tahun telah mengalami kehilangan gigi, baik melalui tindakan ekstraksi maupun tanggal secara spontan. Angka persentase tersebut terdeteksi mengalami eskalasi menjadi 26,4% tatkala memasuki kelompok umur 45 sampai 54 tahun, dan bahkan melonjak hingga mencapai 37,2% pada kelompok usia 55 hingga 64 tahun (Kementerian Kesehatan, 2023). Rangkaian data empiris ini secara jelas merepresentasikan bahwa probabilitas kehilangan gigi berbanding lurus dengan pertambahan usia, yang sekaligus menempatkan populasi lansia sebagai segmen demografi yang paling mendesak untuk mendapatkan tindakan rehabilitasi oral melalui aplikasi gigi tiruan. Tingginya prevalensi kehilangan gigi tersebut berpotensi meningkatkan berbagai gangguan kesehatan oral maupun kesehatan umum apabila tidak diimbangi dengan pemanfaatan pelayanan prostodontik secara optimal.

Di sisi lain, sekalipun kebutuhan akan tindakan pemulihan gigi yang hilang cukup mendesak, realisasi penggunaan gigi tiruan di Indonesia terpantau masih sangat minim. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, proporsi masyarakat yang menggunakan gigi tiruan pada lengkung rahang atas maupun bawah tercatat hanya sebesar 3,1% dari total penduduk di tanah air (Kementerian Kesehatan, 2023). Ketimpangan ini menunjukkan adanya diskrepansi nyata antara tingginya prevalensi kehilangan gigi dan rendahnya inisiatif masyarakat untuk memanfaatkan layanan pemulihan kesehatan gigi. Lebih lanjut, situasi tersebut mengindikasikan bahwa kepedulian publik terhadap fungsi strategis gigi tiruan yang meliputi pemulihan efisiensi kunyah, fungsi bicara, aspek estetika wajah, serta pemeliharaan kesehatan jaringan periodontal yang tersisa masih memerlukan banyak perbaikan (Kaida, Mintjelungan and Wicaksono, 2021).

Penggunaan gigi tiruan memiliki manfaat yang tidak hanya terbatas pada aspek estetika, tetapi juga berperan dalam memulihkan fungsi biologis dan psikososial lansia. Gigi tiruan mampu menggantikan sebagian maupun seluruh gigi yang hilang sehingga membantu mengembalikan fungsi mastikasi, fonasi, mempertahankan bentuk wajah, menjaga hubungan oklusal rahang, serta meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup individu yang mengalami kehilangan gigi (Wiyanti, Mujiwati dan Fitriyanti, 2022). Berdasarkan paparan tersebut, aplikasi gigi tiruan bertindak sebagai instrumen rehabilitasi krusial dalam memelihara

kesehatan rongga mulut sekaligus menunjang tercapainya proses penuaan yang berkualitas (*healthy ageing*), terutama bagi populasi lanjut usia yang mengalami masalah kehilangan gigi.

Rendahnya penggunaan gigi tiruan pada lansia tidak terjadi tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Beberapa determinan yang berkontribusi terhadap keputusan seseorang untuk menggunakan gigi tiruan meliputi tingkat pengetahuan, kondisi ekonomi, akses terhadap pelayanan kesehatan, kenyamanan penggunaan, lamanya proses pembuatan, dukungan sosial, serta motivasi individu (Marsigid dan Marpaung, 2022). Di antara berbagai determinan tersebut, motivasi merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam mendorong terbentuknya perilaku kesehatan. Konsep motivasi secara konseptual terbagi menjadi dorongan intrinsik yang muncul dari kesadaran dan kebutuhan personal, serta motivasi ekstrinsik yang dikondisikan oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, dan aksesibilitas terhadap fasilitas pelayanan kesehatan (Rumambi, Wowor dan Siagian, 2021). Intensitas motivasi yang dimiliki oleh kelompok lanjut usia berbanding lurus dengan probabilitas mereka dalam mengaplikasikan gigi tiruan sebagai strategi restorasi fungsional rongga mulut sekaligus instrumen peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

Berbagai kajian empiris terdahulu mengonfirmasikan bahwa motivasi memegang peranan krusial sebagai salah satu faktor penentu dalam keputusan penggunaan gigi tiruan. Melalui tinjauan literatur, Rumambi, Wowor, dan Siagian (2021) melaporkan bahwa motivasi intrinsik terkait pemakaian gigi tiruan berada pada level tinggi, sementara motivasi ekstrinsiknya tergolong dalam kategori sedang. Indikasi dari temuan ini memperlihatkan bahwa dorongan internal individu jauh lebih dominan ketimbang faktor luar dalam menstimulasi keputusan rehabilitasi gigi tersebut. Penguatan atas argumen ini turut dikemukakan oleh Saputra dan Keumala (2024) yang membuktikan adanya korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan serta motivasi masyarakat dengan kepatuhan pemanfaatan gigi tiruan ($p = 0,003$), di mana ekspansi pengetahuan diyakini mampu menstimulasi dan memperkuat motivasi publik dalam mengakses layanan prostodonsia.

Selain motivasi, berbagai intervensi edukatif juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan masyarakat menggunakan gigi tiruan. Lestari, Taadi, dan Widayati (2024) mengindikasikan bahwa intervensi edukasi menggunakan media lembar balik (*flipchart*) terbukti mampu mendongkrak tingkat pemahaman serta dorongan psikologis kelompok pralansia secara signifikan terhadap pemanfaatan gigi tiruan ($p = 0,000$). Temuan senada turut dikemukakan oleh Laela et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penyuluhan melalui perpaduan metode ceramah dan penayangan video memiliki efektivitas tinggi dalam memperbaiki sikap populasi lanjut usia terkait urgensi penggunaan gigi tiruan ($p = 0,001$). Sementara itu, penelitian Zatil dan Elias (2023) serta Adjani dan Sarwono (2023) lebih menitikberatkan pada gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan gigi tiruan, sedangkan Marsigid dan Marpaung (2022) menemukan bahwa tingkat pendidikan dan sumber informasi berhubungan secara signifikan dengan penggunaan gigi tiruan.

Penelitian-penelitian internasional juga menunjukkan bahwa keputusan menggunakan maupun mempertahankan gigi tiruan dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis dan sosial. Mendonça et al. (2025) melaporkan bahwa sebagian besar lansia tetap menggunakan gigi tiruan lama selama puluhan tahun meskipun memahami pentingnya penggantian, karena menghadapi keterbatasan biaya serta kesulitan beradaptasi dengan gigi tiruan baru. Selain itu, Ersita dan Eldarita (2022) menunjukkan bahwa faktor ekonomi, pendidikan, kondisi situasional, dan kondisi psikologis berpengaruh terhadap minat penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku penggunaan gigi tiruan merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal individu.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan gigi tiruan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan pengetahuan dengan motivasi, efektivitas penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat, maupun faktor sosial ekonomi. Penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh motivasi lansia terhadap penggunaan gigi tiruan pada tingkat komunitas, khususnya di Posyandu Lansia Sekar Arum Gubeng Surabaya, masih terbatas. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap sepuluh lansia di Posyandu Lansia Sekar Arum Gubeng Surabaya, Seluruh responden secara keseluruhan (100%) teridentifikasi mengalami kasus kehilangan gigi, tetapi nihil di antara mereka yang memanfaatkan gigi tiruan sebagai restorasi pengganti struktur gigi yang tanggal. Realitas ini merepresentasikan adanya jurang pemisah (*gap*) yang nyata antara tingginya tingkat kebutuhan rehabilitasi oral dengan rendahnya adopsi gigi tiruan, sehingga esensial untuk dilaksanakan investigasi mendalam guna memetakan berbagai faktor determinan yang mendasari fenomena tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, investigasi ini diformulasikan dengan asumsi dasar bahwa aspek motivasi memegang peranan penting terhadap pemanfaatan gigi tiruan pada kelompok lanjut usia. Variabel independen yang dikaji dalam riset ini mencakup motivasi lansia, sementara variabel dependennya adalah perilaku penggunaan gigi tiruan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna menganalisis signifikansi pengaruh motivasi terhadap kecenderungan pemakaian gigi tiruan di Posyandu Lansia Sekar Arum, Gubeng, Surabaya. Luaran dari studi ini diproyeksikan mampu menyumbangkan kontribusi empiris mengenai signifikansi faktor psikologis berupa motivasi dalam mengoptimalkan penggunaan gigi tiruan, sekaligus menjadi fondasi strategis bagi perumusan program promotif kesehatan gigi dan mulut yang lebih tepat sasaran bagi populasi lansia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kerangka kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional serta desain potong lintang (*cross-sectional*). Karakteristik utama dari rancangan ini adalah observasi dan pengukuran variabel independen serta dependen yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu guna menganalisis dampak motivasi lansia terhadap keputusan penggunaan gigi tiruan. Pendekatan tersebut dipilih karena dinilai efektif untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara efisien tanpa melibatkan manipulasi atau intervensi terhadap responden.

Pelaksanaan investigasi ini bertempat di Posyandu Lansia Sekar Arum, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, pada kurun waktu Januari hingga Februari 2026. Populasi target riset ini mencakup keseluruhan lansia berumur minimal 60 tahun yang terdaftar secara administratif di lokasi penelitian dengan total 62 orang. Penentuan sampel dilakukan melalui metode *simple random sampling*, yang memberikan probabilitas setara bagi setiap elemen populasi untuk terpilih sebagai subjek studi (Swarjana, 2023). Jumlah sampel dihitung berdasarkan penerapan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan (*e*) sebesar 5%, sehingga menghasilkan total 54 orang responden. Secara matematis, kalkulasi besaran sampel tersebut dirumuskan melalui persamaan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dengan *n* adalah jumlah sampel, *N* adalah jumlah populasi, dan *e* adalah tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 0,05.

Penentuan subjek penelitian didasarkan pada pemenuhan kriteria inklusi, yang mencakup kelompok lanjut usia berumur minimal 60 tahun, mengalami kasus kehilangan gigi baik sebagian maupun total, serta menyatakan kesediaan berpartisipasi dengan membubuhkan tanda tangan pada *informed consent*. Sementara itu, batasan eksklusi diberlakukan bagi lansia yang menolak keterlibatan sebagai responden ataupun individu yang memiliki hambatan komunikasi sehingga berpotensi mengganggu kelancaran proses perolehan data.

Penelitian ini menetapkan motivasi penggunaan gigi tiruan sebagai variabel independen dan perilaku pemakaian gigi tiruan pada lanjut usia sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel motivasi ditinjau dari dua dimensi, yaitu motivasi intrinsik (berkisar pada kebutuhan, harapan, dan minat individu) dan motivasi ekstrinsik (melibatkan dukungan keluarga, kondisi lingkungan, serta stimulan luar). Prosedur pengukuran dilaksanakan memakai instrumen kuesioner yang memuat 15 pernyataan dengan alternatif respons setuju dan tidak setuju. Penilaian skor akhir dikelompokkan mengacu pada kriteria *Bloom's Cut-off Point* dari Swarjana (2022), yang mengklasifikasikan tingkat motivasi menjadi kategori tinggi (80-100%), sedang (60-79%), hingga rendah (<60%). Sementara itu, penggunaan gigi tiruan diidentifikasi melalui wawancara langsung menggunakan lembar checklist dan dikategorikan menjadi memakai atau tidak memakai gigi tiruan berdasarkan Guo et al. (2025)

Pengumpulan data dilakukan selama dua hari dengan bantuan empat enumerator yang telah memperoleh pengarahan mengenai prosedur penelitian. Data motivasi diperoleh melalui pengisian kuesioner, sedangkan data penggunaan gigi tiruan diperoleh melalui wawancara terstruktur. Apabila responden tidak mampu membaca atau menulis, pengisian kuesioner dilakukan melalui teknik wawancara. Responden yang tidak hadir pada jadwal pelaksanaan dijangkau kembali melalui kunjungan *door to door* dengan pendampingan kader Posyandu untuk memastikan keterwakilan sampel sesuai jumlah yang telah ditetapkan.

Data empiris yang terkumpul dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) melalui prosedur pengolahan data yang meliputi *editing*, *coding*, *entry data*, dan *cleaning*. Analisis univariat dijalankan untuk menggambarkan gambaran distribusi frekuensi serta persentase yang mencakup profil responden, tingkat motivasi, dan kebiasaan memakai gigi tiruan. Tahapan berikutnya melibatkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* karena jenis skala data dari kedua variabel yang diuji berupa data kategorik. Kriteria pengujian hipotesis ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,05. Adapun susunan hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh motivasi lansia terhadap penggunaan gigi tiruan.

H_1 : Terdapat pengaruh motivasi lansia terhadap penggunaan gigi tiruan.

Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai $p < 0,05$, sedangkan H_0 diterima apabila nilai $p \geq 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Persepsi Ibu Hamil

Penelitian ini melibatkan 54 lansia yang terdaftar di Posyandu Lansia Sekar Arum Gubeng Surabaya. Berdasarkan parameter kelompok umur, mayoritas responden terkonsentrasi pada rentang usia 65 hingga 72 tahun dengan jumlah mencapai 38 orang (70,4%), yang kemudian disusul oleh kelompok usia 73-80 tahun sebanyak 14 orang (25,9%), sementara subjek dengan rentang usia 81-88 tahun tercatat paling sedikit yakni hanya 2 orang (3,7%). Fakta tersebut mengindikasikan bahwa subjek penelitian didominasi oleh kategori lansia muda (*young old*), yang pada umumnya masih memiliki mobilitas dan keterlibatan aktif dalam menghadiri program pelayanan kesehatan di posyandu.

Konsentrasi responden pada rentang umur 65–72 tahun mencerminkan bahwa kelompok lanjut usia yang lebih muda mempunyai tingkat mobilitas serta kapasitas fisik yang lebih optimal untuk menghadiri kegiatan posyandu apabila dikomparasikan dengan kelompok umur yang lebih lanjut. Keadaan ini turut merefleksikan bahwa kohort tersebut masih memiliki potensi yang lebih besar untuk mendapatkan intervensi rehabilitasi prostetik melalui adopsi gigi tiruan demi menjaga efisiensi mastikasi, artikulasi verbal, serta kualitas hidup secara menyeluruh. Kendati demikian, kasus edentulisme tetap menjadi persoalan esensial yang menuntut perhatian serius di setiap eselon usia lansia karena dampaknya yang signifikan terhadap status kesehatan maupun fungsionalitas harian.

Berdasarkan karakteristik gender, proporsi responden didominasi oleh kelompok perempuan yang mencakup 43 orang (79,6%), sementara kaum laki-laki berjumlah 11 orang (20,4%). Besarnya dominasi responden perempuan tersebut mengindikasikan bahwa kelompok perempuan cenderung lebih proaktif dalam mengakses layanan kesehatan masyarakat yang diselenggarakan secara berkala, salah satunya melalui kegiatan Posyandu Lansia. Karakteristik tersebut menggambarkan bahwa perempuan memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan promotif dan preventif sehingga lebih banyak terlibat sebagai responden penelitian.

Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan pada Lansia

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat motivasi penggunaan gigi tiruan di kalangan lansia Posyandu Lansia Sekar Arum, Gubeng, Surabaya, didominasi oleh kategori rendah. Tercatat sebanyak 33 orang responden (61,1%) berada pada tingkat motivasi rendah, 15 orang responden (27,8%) bergolong dalam kategori sedang, dan segelintir subjek sejumlah 6 orang (11,1%) yang memiliki motivasi tinggi. Berdasarkan aspek motivasi intrinsik, sebagian besar responden mengakui bahwa tanggalnya gigi mengganggu kelancaran proses pengunyahan (85%), serta mengharapkan perbaikan fungsi mastikasi (78%) serta peningkatan taraf hidup yang lebih baik (76%) melalui penggunaan restorasi gigi tiruan. Meskipun demikian, sebanyak 81% responden belum menganggap penggantian gigi yang hilang sebagai kebutuhan yang mendesak, sementara 67% responden menyatakan belum memiliki keinginan menggunakan gigi tiruan atas kemauan sendiri. Pada aspek motivasi ekstrinsik, dukungan keluarga dan lingkungan juga masih relatif rendah. Sebagian besar responden menyatakan bahwa keluarga tidak menganggap kehilangan gigi sebagai masalah yang harus segera ditangani (67%), tidak pernah memperoleh anjuran dari keluarga untuk menggunakan gigi tiruan (65%), serta tidak pernah mendapatkan informasi mengenai gigi tiruan dari keluarga (56%). Selain itu, sebagian besar responden menilai biaya pembuatan gigi tiruan belum sebanding dengan manfaat yang diperoleh (65%).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun lansia telah menyadari dampak kehilangan gigi terhadap fungsi pengunyahan, kesadaran tersebut belum berkembang menjadi dorongan yang kuat untuk menggunakan gigi tiruan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara persepsi kebutuhan dan tindakan nyata dalam memanfaatkan pelayanan rehabilitasi gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rumambi, Wowor, dan Siagian (2021) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor penting dalam mendorong penggunaan gigi tiruan, namun realisasinya masih dipengaruhi oleh berbagai hambatan eksternal. Puteri dan Aznani (2026) juga menjelaskan bahwa banyak lansia menganggap kehilangan gigi sebagai bagian alami dari proses penuaan sehingga penggunaan gigi tiruan belum dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak. Selain itu, rendahnya dukungan keluarga serta tingginya biaya pembuatan gigi tiruan menjadi faktor yang turut melemahkan motivasi lansia, sebagaimana dikemukakan oleh Marsigid, Mujiwati, dan Alpadari (2023) serta Ulin et al. (2022). Oleh

karena itu, peningkatan motivasi lansia perlu dilakukan melalui edukasi kesehatan gigi yang berkelanjutan, penguatan dukungan keluarga, serta perluasan akses terhadap pelayanan prostodontik yang lebih terjangkau.

Penggunaan Gigi Tiruan pada Lansia

Berdasarkan data distribusi penggunaan, mayoritas responden belum mengaplikasikan gigi tiruan guna mengisi ruang edentulisme. Tercatat sejumlah 45 responden (83,3%) tidak mengenakan gigi tiruan, dan hanya 9 responden (16,7%) yang telah mengadopsi perangkat tersebut. Realitas ini memperlihatkan bahwa tingkat pemanfaatan perawatan prostodontik pada lansia di Posyandu Lansia Sekar Arum, Gubeng, Surabaya, masih sangat minim, meskipun faktanya seluruh responden mengalami problem kehilangan gigi baik sebagian maupun total.

Rendahnya penggunaan gigi tiruan menunjukkan bahwa kehilangan gigi masih belum ditangani secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar lansia mengalami kesulitan mengunyah makanan keras sehingga lebih memilih makanan bertekstur lunak. Selain itu, kehilangan gigi juga memengaruhi penampilan dan menurunkan rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Sebagian responden memilih beradaptasi dengan kondisi tersebut, misalnya dengan mengunyah menggunakan satu sisi rahang atau menghindari jenis makanan tertentu. Meskipun strategi adaptasi tersebut dapat membantu aktivitas sehari-hari, kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas hidup apabila berlangsung dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Anindita (2021) yang menyatakan bahwa gigi tiruan berfungsi mengembalikan kemampuan mengunyah, berbicara, serta mempertahankan estetika wajah. Ardinansyah et al. (2025) juga melaporkan bahwa kehilangan gigi dapat menurunkan kualitas hidup melalui gangguan fungsi pengunyahan, penurunan asupan nutrisi, serta perubahan kondisi psikologis. Rendahnya penggunaan gigi tiruan dalam penelitian ini juga berkaitan dengan keterbatasan ekonomi, sebagaimana dijelaskan oleh Balbeid et al. (2025), bahwa biaya pembuatan gigi tiruan masih menjadi salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan pelayanan prostodontik.

Pengaruh Motivasi terhadap Penggunaan Gigi Tiruan

Hasil pengujian analitis menggunakan *Chi-Square* menghasilkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan tingkat motivasi terhadap pemanfaatan gigi tiruan pada lansia di Posyandu Lansia Sekar Arum, Gubeng, Surabaya. Kondisi empiris menunjukkan bahwa seluruh responden yang mempunyai motivasi tinggi dipastikan menggunakan gigi tiruan, sementara sebagian besar kelompok ber-motivasi rendah tidak menggunakan perangkat tersebut. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat dorongan motivasi internal maupun eksternal lansia, semakin tinggi pula probabilitas mereka untuk menggunakan gigi tiruan demi merekonstruksi gigi yang hilang.

Temuan ini memperkuat bahwa motivasi merupakan determinan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Motivasi intrinsik berupa keinginan untuk kembali mengunyah dengan nyaman, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperbaiki penampilan menjadi pendorong utama penggunaan gigi tiruan. Dalam perspektif yang berbeda, faktor ekstrinsik yang bersumber dari dukungan familial, profesional kesehatan, dan lingkungan sekitar terbukti ikut membentuk keputusan lansia dalam memanfaatkan fasilitas pemeliharaan gigi. Hasil riset ini memperlihatkan keselarasan dengan temuan Setiawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa subjek berdorongan tinggi cenderung lebih proaktif dalam pengadaan gigi tiruan daripada kelompok dengan motivasi lemah. Penelitian terdahulu oleh Ersita dan Eldarita (2022) turut mengonfirmasi bahwa faktor ekonomi berdampak langsung pada kapabilitas seseorang dalam menanggung biaya perawatan kesehatan gigi dan mulut. Lebih lanjut,

kontribusi keluarga (Hayati dan Hadnyanawati, 2026) dan dukungan sosial (Lin et al., 2025) beroperasi sebagai penggerak eksternal yang memperkuat determinasi individu dalam mengambil keputusan medis. Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan angka pemakaian gigi tiruan pada populasi lansia memerlukan intervensi komprehensif yang menjangkau ranah individu, keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial lewat jalur edukasi terpadu, fasilitasi pendampingan, serta penyediaan layanan kesehatan gigi yang terjangkau secara finansial.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi lansia dalam menggunakan gigi tiruan di Posyandu Lansia Sekar Arum Gubeng Surabaya masih berada pada kategori rendah, yang tercermin dari masih rendahnya dorongan intrinsik maupun ekstrinsik untuk memanfaatkan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang. Kondisi tersebut sejalan dengan rendahnya tingkat penggunaan gigi tiruan, di mana sebagian besar lansia belum melakukan rehabilitasi kehilangan gigi meskipun telah mengalami gangguan fungsi rongga mulut. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebutuhan penggunaan gigi tiruan belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai prioritas oleh lansia, sehingga pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi masih belum optimal.

Berdasarkan pembuktian statistik, faktor motivasi terbukti memberikan pengaruh yang substansial terhadap adopsi gigi tiruan di kalangan lansia. Tingginya tingkat motivasi berbanding lurus dengan kecenderungan individu dalam memanfaatkan perangkat gigi tiruan demi merekonstruksi fungsionalitas pengunyahan, kemampuan berbicara, serta penampilan wajah. Oleh karena itu, optimalisasi cakupan penggunaan gigi tiruan pada kelompok usia lanjut memerlukan pendekatan penanganan yang bersifat holistik dan tidak hanya berpusat pada diri pasien secara personal, tetapi juga melibatkan dukungan keluarga, tenaga kesehatan, serta penyediaan edukasi dan akses pelayanan kesehatan gigi yang lebih mudah dijangkau. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi lansia sehingga pemanfaatan gigi tiruan sebagai bagian dari rehabilitasi kesehatan gigi dan mulut dapat berlangsung secara lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, R. and Sarwono, A.P. (2023). 'Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Gigi Tiruan: Kajian Di Usia 46-65 Tahun Level Of Public Knowledge Regarding The Use Of Dentures: A Study At 46-65 Years Old', *e-Journal GiGi*, 11(2), pp. 183–188. Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.v11i2.45186>.
- Amanda, N.R., Sari, E.S.I. and Pragustine, Y. (2025) 'Persepsi Pasien Gigi Tiruan Cekat Terhadap Pemakaian Mahkota Tiruan Sementara', *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 7(1), pp. 47–51. Available at: <https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23859>.
- Anindita, P.S. (2021) 'Gambaran Kehilangan Gigi pada Mahasiswa Tahap Profesi Dokter Gigi', *e-GIGI*, 9(30), pp. 362–367. Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.37119>.
- Apsari, A. (2023) 'Perbaikan Estetika Dan Retensi Gigi Tiruan Menggunakan Precision Attachment Retained Removable Partial Denture', *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 10(2), p. 79. Available at: <https://doi.org/10.56710/wiyata.v10i2.755>.
- Ardinansyah, A., Amir, A., Prihastari, L., Atmiji, M., and Nurniza, N. (2025) 'Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia melalui Edukasi Kesehatan Gigi dan Pentingnya Gigi Tiruan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5636(2), pp. 186–194. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5012>.

- Aulia, F.D.N. (2023) 'Hubungan Kehilangan Gigi Dengan Status Gizi Dan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Kecamatan Samarinda Ulu', *E-GiGi*, 13, pp. 49–50. Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.v13i1.54933>.
- Aziza, R.S.S., Prasetyowati, S., Ulfah, S.F., and Isnanto. (2021) 'Pengetahuan Faktor Penyebab Dan Dampak Kehilangan Gigi Pada Warga Lansia Di Trenggalek', *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), pp. 59–66. Available at: <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/13/9>.
- Balbeid, M., Fatima., Wardani, S.C., and Stephani, E.A. (2025) 'Kualitas Hidup Lansia Pengguna dan Bukan Pengguna Gigi Tiruan di Desa Gondanglegi Kabupaten Malang Address ', *Sinnun Maxillofacial Journal*, 07(02), pp. 124–135. Available at: <http://ejurnal.fkg.umi.ac.id/index.php/Sinnunmaxillofacial>.
- Basri, M., Mashuri, A., Yohanis., and Reski, M. (2023) 'Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Aparat Sipil Negara', *Jurnal Mirai Management*, 8(2), pp. 204–212. Available at: <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5197>.
- Batmomolin, A., Metanfanuan, R., Idayanti., Jumriani., Tumurang, M.N., Mardiaty, E., Rahayu, U.B., Suyanto., Sulistyowati, E.T., Rakhman, A., Kristiani, A., Subriah., Dewi, M., Hayati, S., Kelabora, J., Damayantie, N., and Hadi, S. (2024) *Problematika Lansia*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo. 121-127.
- Cahyono, D.D., Hamda, M.K. and Prahastiwi, E.D. (2022) 'Pikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar', *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), pp. 37–48. Available at: <https://doi.org/10.52266/tajidid.v6i1.767>.
- Candrawati, R.D. (2023) *Promosi Dan Perilaku Kesehatan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara. 30-39.
- Chen, T.C., Cheng, D.H., Hsu, M.L., and Lei, Y.P. (2021) 'Application Of Masticatory Control In Dental Treatment For Elderly Individuals', *Journal of the Chinese Medical Association*, 84(2), pp. 125–128. Available at: <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000467>.
- Cao, X. Z. S., Teng, L., Xie, X., & Wu, X. (2025). The Association Between The Number Of Teeth And Frailty Among Older Adults : A Systematic Review And Meta-Analysis. *Aging Clinical and Experimental Research*. Available at: <https://doi.org/10.1007/s40520-025-03053-0>.
- Ersita, D. and Eldarita, E. (2022) 'Status Ekonomi, Pendidikan, Situasional Dan Psikis Terhadap Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas', *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), pp. 16–20. Available at: <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.500>.
- Espremsa, A., Ekacahyaningtyas, M. and Saelan (2022) 'Gambaran Tingkat Stress Pada Lansia Di Era New Normal', *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(1), pp. 44–50. Available at: <http://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/197/134>.
- Fatmasari, D., Satuti, N.E. and Wiyatini, T. (2022) 'Relationship Between Number And Region Of Tooth Loss With The Quality Of Life In The Elderly.', *ODONTO: Dental Journal*, 9(1), p. 34. Available at: <https://doi.org/10.30659/odj.9.1.34-39>.
- Febrianti, E.T., Astuti N.P, I.G.A.K., Marjianto, A., and Isnanto. (2022) 'Pengetahuan Lansia Tentang Kehilangan Gigi Di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro', *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), pp. 560–568. Available at: <https://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/176>.
- Guo, T., Zhao, X., Zhang, X., Xing, Y., Dong, Z., Li, H., Gao, R., Huang, Z., Bai, X., Zheng, W., Jing, Q., and Chen, S. (2025) 'Development And Validation Of A Dynamic

- Nomogram For Predicting Cognitive Impairment Risk In Older Adults With Dentures : Analysis From CHARLS And CLHLS Data', *BMC Geriatrics*. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12877-025-05758-3>.
- Handayani, D. (2022) 'Prosedur Try In Gigi Tiruan Berbahan Flexy Pada Pasien Di Desa Barania Kabupaten Sinjai Barat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 31–35. Available at: <https://journal.tritunas.ac.id/index.php/LoA/article/view/188>.
- Handayani, D. and Pallalo, U.D. (2022) 'Gaya Hidup Dan Pemilihan Jenis Gigi Tiruan Pada Masyarakat Makassar', *Jurnal Penelitian Kesehatan 'SUARA FORIKES' (Journal of Health Research 'Forikes Voice')*, 13(0), pp. 171–174. Available at: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk330>.
- Harira, T. and Pragustine, Y. (2022) 'Gambaran Pemeliharaan Pengguna Gigi Tiruan Cekat', *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 4(1), pp. 37–40. Available at: <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i1>.
- Hayati, C. and Hadnyanawati, H. (2026) 'The relationship between patient motivation and compliance with removable denture treatment at the Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP), University of Jember', *International Journal of Dental Sciences*, 8(1), pp. 8–11. Available at: <https://dentaljournal.in/assets/archives/2026/vol8issue1/8017>.
- Harada, M., Umemori, S., Matsuyama, Y., Nitta, H., & Aida, J. (2025). Contribution Of Dental Prostheses On The Association Between Dental Visits And Self- Reported Chewing Ability Among Older Japanese Adults : A Cross-Sectional Study. *BMC Oral Health*. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-025-06673-0>.
- Heningtyas, A.H. and Fatihah, Z. (2024). *Lansia Dengan Hipertensi dan Diabetes : Meninjau Kualitas Hidup Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Mulut*. Deepublish. 9-11.
- Hongini, S.Y. and Aditiawarman, M. (2022). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Penerbit Reka Cipta. 62-63.
- Idaryati, N. P., Agung, I. G., Chandra, A., Dewi, I., Ayu, G., Lily, Y., Panji, N., Palgunadi, T., Rahina, Y., Ayu, I. G., Agung, A., Agus, I. W., Pratama, W., Ayu, I. G., & Pramesti, R. (2025). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Pemakaian Gigi Tiruan Pada Lansia di Kota Denpasar: Pendekatan Teori Hanlon. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi*, 21(3), 380–387. Available at: <https://doi.org/10.46862/interdental.v21i3.12132>.
- Ilmi, M.B., Anam, K. and Ernadi, E. (2021) 'Determinan Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Gigi Tiruan Di Wilayah Kerja Puskesmas Juai', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), p. 418. Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.394>.
- Ismainar, H., Marlina, H., Afriza, B., and Atika, W. (2021) 'Gerakan Mengurangi Sampah Plastik Dan Resiko Membakar Sampah Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Penyuluhan', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3), pp. 188–195. Available at: <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss3.1031>.
- Jaya, I.M.L.M. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant. 74-76.
- Kementerian Kesehatan. (2023) 'Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)', *Kemenkes*, pp. 1–68.
- Kaida, D.C., Mintjelungan, C.N. and Wicaksono, D.A. (2021) 'Gambaran Perilaku Masyarakat Dan Keputusan Tidak Menggunakan Gigi Tiruan Lepas', *E-GiGi*, 9(30), pp. 29–33. Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32367>.
- Linn, T. T., Khaohoen, A., & Thu, K. M. (2024). Oral-Health-Related Quality of Life in Elderly Edentulous Patients with Full-Arch Rehabilitation Treatments : A Systematic Review. *Journal of Clinical Medicine*. Available at: <https://doi.org/10.3390/>

jcm13123391.

- Laela, D.S., Permana, A.I., Insanuddin, I., and Sirait, T. (2022) 'Pengaruh Penyuluhan Metode Kombinasi Ceramah Dan Video Terhadap Sikap Lansia Mengenai Kebutuhan Pemakaian Gigi Tiruan Di Pondok Lansia Tulus Kasih', *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 6(3), pp. 232–239. Available at: <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v6i3.17228>.
- Lestari, K.D., Taadi and Widayati, A. (2024) 'Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Flipchart Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi Dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan Pada Pra Lansia', *Journal of Oral Health Care*, 12(1), pp. 23–39. Available at: <https://doi.org/10.29238/ohc.v12i1.2379>.
- Lutfia Rachma, N. and Ayu Ratih Utari Mayun, I.G. (2024) 'Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia Pengguna Gigi Tiruan Lepas', *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 6(1), pp. 76–79. Available at: <https://doi.org/10.25105/jkgt.v6i1.20898>.
- Lin, Y. E., Zhang, X., Chen, M., Ji, Y., Shi, Y., Lin, Y., Yang, X., & Cao, W. (2025). Prevalence And Associated Factors Of Denture Use Among Older Adults Living In Rural And Urban Areas Of China : A National Cross- Sectional Study. *BMC Oral Health*, 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-025-05684-1>.
- Mangiri SB and Utami ND (2022) 'Dampak Area Edentulous Terhadap Jaringan Periodontal (Laporan Kasus)', *Mulawarman Dental Journal*, 2(2), pp. 67–77. Available at: <http://dx.doi.org/10.30872/MOLAR.v2i2.6551>.
- Marsigid, D., and Marpaung, L. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Kehilangan Gigi Dan Pemakaian Gigi Tiruan Di Kelurahan Pengasinan Sawangan Kota Depok', *Journals of Ners Community*, 13(September), pp. 316–328. Available at: <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i3.1941>.
- Marsigid, D., Mujiwati., Alpadari, I. (2023) 'Level Of Knowledge And Motivation On The Use Dentures By People Who Lose Teeth In Pusaka Rakyat Village Bekasi', *Journal of Vocational Health Studies*, 06, pp. 173–179. Available at: <https://doi.org/10.20473/jvhs.V6.I3.2023.173-179>.
- Mendonça, C.C.G., Nogueira, T., Moreira, F., Jordao, L.M.R., and Mckenna, G. (2025) 'Prolonged Use Of Old Dentures: A Qualitative Study With Brazilian Older Adults', *Gerodontology*, 42(2), pp. 225–232. Available at: <https://doi.org/10.1111/ger.12787>.
- Natassa, J., Gumayesty, Y. and Raviola, R. (2021) 'Gambaran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Masyarakat Dalam Pemakaian Gigi Tiruan Di Desa Muara Bahan Kabupaten Kuantan Singingi', *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(2), pp. 15–23. Available at: <https://doi.org/10.36341/jka.v0i2.1366>.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 44-60.
- Novianti, R., Putri, M.H., Laut, D.M., and Nurnaningsih, H. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Gigi Dan Mulut Dengan Kehilangan Gigi (Missing) Pada Usia 17-45 Tahun', *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 2(1), pp. 21–27. Available at: <https://doi.org/10.3411/jtgm.v2i1.1103>.
- Mameno, T., Otsuki, N., & Takeuchi, S. (2025). Removable Denture Use , Fit , And All-Cause Mortality In Older Adults With Reduced Occlusal Support : The OHSACA Study. *The Journal of Prosthetic Dentistry*, 133(6), 1505–1511. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.prosdent.2024.10.037>.
- Margo, A., Setiabudi, I., Gunadi, H.A., Burhan, L. and Suryatenggara, F. (2018). *Prostodonsia Sebagian Lepas*. Buku Kedokteran EGC. 23-24.
- Mersil, S., Mayasari, Y. and Hertiana, E. (2022). *Geriatric Gigi dan Mulut*. Deepublish. 2-4.

- Nono, D., Bagenda, G., Okullo, I., & Rwenyonyi, C. M. (2024). Exploring Lived Experiences On The Usage Of Removable Complete Dentures Among Edentulous Patients Attending Makerere University Dental Hospital, Kampala ,Uganda. *BMC Oral Health*, 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-024-04484-3>.
- Oetami, S. and Handayani, M. (2021) ‘Gigi Tiruan Lengkap Resin Akrilik Pada Kasus Full Edentulous’, *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 4(2), pp. 53–57. Available at: <https://badge.dimensions/details/doi/10.23917/jikg.v4i2.15967?domain=https://journals.ums.ac.id>.
- Purba, A.U.C., Naliani, S. and Sugiaman, V.K. (2023) ‘Efektivitas Antibakteri Fraksi Buah Merah (Pandanus Conoideus Lam) Sebagai Pembersih Gigi Tiruan Sebagian Lepas Terhadap Staphylococcus Aureus’, *e-GiGi*, 11(2), pp. 143–151. Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.v11i2.44464>.
- Puteri, N., and Aznani, E. (2026) ‘Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap kebersihan gigi tiruan lepasan pada kelompok usia pralansia dan lansia’, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7, pp. 1310–1319. Available at: <https://doi.org/10.31004/jkt.v7i1.53664>.
- Raudhoh, S. and Pramudiani, D. (2021) ‘Lansia Asik, Lansia Aktif, Lansia Poduktif’, *Medical Dedication (medic) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), pp. 126–130. Available at: <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13458>.
- Rumambi, B.B., Wowor, V.N.S. and Siagian, K. V. (2021) ‘Motivasi Penderita Yang Kehilangan Gigi Terhadap Penggunaan Gigi Tiruan’, *e-GiGi*, 9(2), p. 129. Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32959>.
- Riolina, A. and Oktaviani, A. (2022). *Kesehatan Gigi Masyarakat*. Muhammadiyah University Press. 79-80.
- Shen, X., Chen, X., Lei, S., Cheng, X., Chen, Q., He, F., & Chen, Z. (2025). Domiciliary Denture Treatment For Edentulous Older Adults : A Retrospective Study. *BMC Oral Health*. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-025-07124-6>.
- Siswomihardjo, W., Widjijono., Sunarintyas, S., Hadriyanto, W. and Quraini, P. . (2024). *Pengujian Dalam Pengembangan Bahan Polimer Kedokteran Gigi*. Gadjah Mada University Press. 1-3.
- Suryana, B., Andriyani, D., Husana, A., Fadjeri, I., Femala, D., Ningsih, N.S., Prasetiowati, L.E., Isnanto., Suryani, L., Prasetyowati, S., Ulfah, S. F. and R. (2024). *Pendidikan Kesehatan Gigi Dalam Keluarga*. Media Sains Indonesia. 6-7.
- Swarjana, I. . (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit ANDI. 136-137.
- Syaify, A., Handajani, J. and Ardhani, R. (2023). *Periodontitis Diabetika*. Gadjah Mada University Press. 1-3.
- Saputra, Y. and Keumala, C.R. (2024) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Masyarakat Gigi Tiruan Di Desa Tumbo Baro Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar’, *Journal of Global and Mutidisciplinary*, 2(7), pp. 2436–2444. Available at: <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>.
- Setiawati, N., Abdi, M.J., Chotimah, C., Aldilawati, S., Yunus, M.N., Sari, P.M., and Arsyad, T. (2025) ‘Analisis Motivasi Dalam Menggunakan Gigi Tiruan Untuk Meningkatkan Fungsi Oral Dan Estetik Pada Majelis Ta’lim Khairunnufus’, *Indonesian Journal of Public*, 3(3), pp. 810–815. Available at: <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 156-158.
- Sulistiyawati, W. (2022) ‘Motivasi Ibu Hamil Dalam Mengikuti Senam Hamil Di Polindes Desa Simbaringin Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto’, *Hospital Majapahit* :

- Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Mojokerto*, 14(1), pp. 82–89. Available at: <https://doi.org/10.55316/hm.v14i1.765>.
- Swarjana, I.K. (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Andi.160-164.
- Tosun, B., & Uysal, N. (2024). Examination Of Oral Health Quality Of Life And Patient Satisfaction In Removable Denture Wearers With OHIP-14 Scale And Visual Analog Scale : A Cross-Sectional Study. *BMC Oral Health*. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-024-05124-6>.
- Ulin Na'mah, A., Sumanto, D., Bakhtiar, D.A., and Lukita, S. (2022) 'Edukasi Pada Lansia Yang Mengalami Kehilangan Gigi Sebagai Antisipasi Adanya Potensi Gangguan Personal', *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), pp. 13–17. Available at: <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i4.50>.
- Uno, H.B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. 1st edn. Edited by Junwinanto. Jakarta: Bumi Aksara. 1-6.
- Wiyanti, S.W., Mujiwati, M. and Fitriyanti, F. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Dan Penggunaan Gigi Tiruan Sebagai Solusi Hidup Sehat Berkualitas Bagi JELITA & LOLITA Di Posyandu Lansia Matahari Kelurahan Gunung', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 3(2), pp. 41–49. Available at: <https://doi.org/10.26630/jpk.v3i2.165>.
- Zhai, T., Li, M., Zheng, Y., & Wang, Z. (2025). Evaluate The Clinical Performance Of Bio-HPP And Vitallium Frameworks In Free-End Removable Partial Dentures. *Scientific Reports*, 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1038/s41598-025-11370-7>.
- Zatil Ilham, Q. and Elias, S. (2023) 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Di Kota Kendari (Kajian Pada Rsud Bahteramas Kendari)', *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 5(1), pp. 165–167. Available at: <https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16997>.